

Ekspresi Emosi Anak Autis dalam Berinteraksi Sosial

Junaida Affitri¹, Irdamurni²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: Affitrijunaida@gmail.com¹, Irdamurni@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan fotografi untuk menangkap berbagai jenis ekspresi yang ditunjukkan anak autis di SLB Autisme YPPA Padang untuk menggambarkan emosi yang dirasakannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait berbagai macam ekspresi emosi pada wajah meliputi bahagia, kecewa, sedih, marah, takut, terkejut dan jijik pada anak dengan gangguan autisme autis, dengan media fotografi yang dapat dilihat oleh berbagai kalangan. Metode penelitian yang dipilih yaitu kualitatif. Penelitian ini dilakukan kepada dua orang siswa kelas XII SMALB Autisme YPPA Padang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang disertai dengan bukti dokumentasi melalui fotografi. Hasil penelitian memperlihatkan jika ekspresi emosi pada wajah yang terdiri dari emosi bahagia, kecewa, sedih, marah, takut, terkejut dan jijik juga dapat di ekspresikan oleh anak autis yang peneliti dapatkan melalui fotografi sehingga dapat diketahui oleh berbagai kalangan.

Kata Kunci: *Ekspresi Emosi, Anak Autis*

Abstract

This research is related to the use of photography to capture various types of expressions shown by autistic children at SLB Autism YPPA Padang to describe the emotions they feel. The purpose of this study is to provide an overview of various kinds of facial expressions of emotion including happiness, disappointment, sadness, anger, fear, surprise and disgust in children with autism, with photographic media that can be seen by various groups. The research method chosen is qualitative. This research was conducted on two grade XII students of SMALB Autism YPPA Padang. Data collection in this study was carried out using research instruments accompanied by documentary evidence through photography. The results showed that the emotional expressions on the face consisting of happy, disappointed, sad, angry, afraid, surprised and disgusted emotions can also be expressed by autistic children which researchers got through photography so that it can be known by various groups.

Keywords: *Expression of Emotions, Autistic Children*

PENDAHULUAN

Setiap manusia diciptakan disertai dengan perasaan dan emosi dalam dirinya. Tanpa adanya perasaan dan emosi kehidupan manusia akan terasa hampa. Keberadaan perasaan dan emosi yang dirasakan oleh manusia memberikan berbagai warna dalam kehidupannya (Safaria, 2012). Ketika merasakan suatu emosi manusia akan melakukan perilaku yang berbeda-beda untuk mengekspresikan perasaan yang dirasakannya. Pengekspresian emosi yang dilakukan manusia sudah dimulai sejak bayi hingga dewasa. Hal ini tentunya juga ditemukan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) salah satunya

pada anak Autis.

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang dalam tumbuh kembangnya mengalami hambatan baik secara fisik, mental, emosi maupun sosial, dan atau gabungan antara lebih dari satu hambatan dari beberapa aspek yang ada dan menyebabkan anak mengalami keterhambatan dan membutuhkan perlakuan secara khusus guna mencapai tujuan pembelajarannya (Ganda Sumezar, 2012). Autisme merupakan gangguan yang menyebabkan penderitanya mengalami kesulitan dalam hal komunikasi dan mengekspresikan perasaan sehingga mempengaruhi pola interaksi sosial penderita. Secara umum, autisme merupakan gangguan perkembangan pada anak mengakibatkan kesulitan dalam segi komunikasi dan mengekspresikan perasaan serta keinginannya. Hal ini berdampak pada terganggunya hubungan dengan orang lain. Sedangkan menurut autisme bukanlah suatu gejala penyakit tetapi merupakan sekumpulan gejala yang berakibat pada terjadinya penyimpangan sosial, kemampuan berkomunikasi serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, anak autisme bagaikan hidup dalam dunianya sendiri (Irdamurni, 2016).

Anak dengan gangguan autisme cenderung menunjukkan cara yang berbeda dari anak normal dalam mengekspresikan emosi yang dirasakannya. Hal ini dapat terjadi karena anak dengan gangguan autisme cenderung tidak mampu untuk mengenali emosi dan perasaan baik yang dirasakan oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Ramdhani, 2009). Tentunya kesulitan dalam mengekspresikan emosi ini juga membuat orang lain kesulitan untuk memahami emosi yang sedang dirasakan anak dengan gangguan autisme saat marah, kesal dan lain sebagainya.

Terdapat berbagai macam emosi dan perasaan yang terdapat dialami oleh manusia, beberapa contoh perasaan yang umum dirasakan oleh manusia adalah bahagia, sedih, kecewa, marah, takut, bingung, tenang, atau santai/relaks, (Safaria, 2012). Kemampuan untuk memahami ekspresi emosi yang sedang dirasakan seorang individu maupun pribadi lain merupakan hal utama dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terlebih lagi dalam membangun hubungan sosial. Hal ini juga berlaku bagi anak dengan gangguan autisme, sehingga dalam penelitian ini penulis menggambarkan berbagai macam ekspresi wajah anak autisme yang nantinya akan menjadi gambaran untuk berbagai kalangan.

Secara umum ekspresi emosi yang ditunjukkan seseorang dapat teridentifikasi baik secara visual saat bertatap muka secara langsung maupun melalui perantara. Sebuah perantara yang bisa dipakai untuk merekam ekspresi emosi atau perasaan adalah kamera, yang dapat merekam gambaran yang disebut Fotografi. Fotografi merupakan proses atau metode untuk yang dilakukan untuk memperoleh gambar atau foto dari suatu objek yang dilakukan melalui perekaman cahaya yang dipantulkan oleh objek. Melalui proses fotografi berbagai jenis ekspresi emosi ini peneliti berusaha untuk merekam ekspresi emosi yang ditampilkan oleh anak dengan gangguan autisme.

Tujuan penulis mengangkat penelitian ini yaitu untuk menggambarkan berbagai macam ekspresi wajah secara non verbal meliputi emosi bahagia, kecewa, sedih, marah, takut, terkejut dan jijik pada anak autis, melalui fotografi yang bisa diketahui oleh berbagai kalangan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang dilakukan dengan dasar filsafat postpositivisme, guna meneliti suatu variabel dalam kealamian kondisi. Dalam jenis penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel untuk narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive dan snowball menggunakan wawancara, observasi, teknik keabsahan data sebagai teknik pengumpulan datanya. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara induktif/kualitatif (Sugiyono, 2015).

Bogdan (Sugiyono, 2015) membandingkan desain penelitian kualitatif dengan orang yang pergi

piknik; mereka hanya tahu ke mana mereka pergi, namun mereka belum mengetahui pasti sesuatu yang akan mereka temukan. Setelah memasuki objek dan membaca berbagai informasi tertulis, gambar, berpikir dan melihat objek dan aktivitas orang-orang di sekitarnya, melakukan wawancara, dan sebagainya, dia akan tahu. Orang asing yang ingin melihat wayang kulit atau pertunjukan seni, atau acara lainnya, dapat dibandingkan dengan proses penelitian kualitatif. Dia tidak tahu apa itu wayang kulit, mengapa mereka ada di sana, atau bagaimana cara kerjanya. Dia akan tahu setelah pemeriksaan menyeluruh, pengamatan, dan analisis.

Peneliti dapat mengajukan tetapi tidak langsung memasuki objek/bidang berdasarkan ilustrasi tersebut. Peneliti, maupun orang asing yang tidak terbiasa dengan pertunjukan wayang kulit, akan merasa asing dengan objek tersebut pada saat masuk. Ketika peneliti kualitatif memasuki suatu objek, mereka akan melihat segala sesuatu yang ada di lokasi tersebut, yang masih bersifat umum. Pada tahap awal pertunjukan wayang, ia akan melihat penonton, panggung, gamelan, para penabuh (pemain gamelan), wayang, dalang, penyanyi, dan kegiatan penyelenggara (Sugiyono, 2015).

Dengan pertanyaan grand tour, tahap ini dikenal sebagai tahap orientasi atau deskripsi. Peneliti sekarang menggambarkan apa yang dia lihat, dengar, rasakan, dan tanyakan. Mereka hanya memiliki pemahaman sepintas tentang informasi yang mereka terima.

Tahap reduksi/fokus penelitian kualitatif merupakan tahap kedua dari proses. Peneliti mengurangi semua informasi yang dikumpulkan pada tahap pertama pada titik ini. Pada tahap ini, peneliti mempersempit data yang dikumpulkan pada tahap I agar fokus pada isu-isu tertentu.

Tahap seleksi penelitian kualitatif merupakan tahap ketiga dari proses. Pada titik ini, peneliti memaparkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penentuan tema dilakukan dengan mengkonstruksi data menjadi pengetahuan, hipotesis, atau ilmu baru setelah melakukan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah “proses yang sangat beragam, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis” (Sutrisno dalam Sugiyono, 2015).

2. Dokumentasi

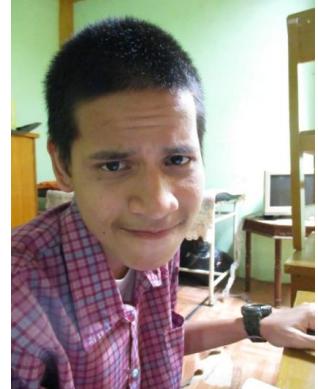
Bukti fisik dalam sebuah penelitian diperlukan sebagai kelengkapan data. Sehingga dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk menggambarkan bagaimana data penelitian diperoleh dalam suatu penelitian. Gottschalk mengungkapkan bahwa dokumentasi secara luas dapat disebut sebagai “Setiap proses pengujian berdasarkan semua jenis sumber, termasuk tertulis, lisan, lukisan, arkeologi, dll.” (Gunawan, 2014).

Sebagai penunjang hasil dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa fotografi yang didalamnya memuat gambaran ekspresi emosi anak dengan gangguan autisme di SLB Autisma YPPA Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Hasil-Hasil Temuan

No.	Aspek	Makna Ekspresi Emosi	Fotografi
	Ekspresi	Bahagia Mata berbinar, kulit di bawah mata berkerut, senyum dengan bibir dirapatkan serta sudut bibir yang ditarik kebelakang dan pipi yang terangkat. Umar bahagia ketika melihat vidio tentang Nussa dan Rara.	
	1. Emosi	Kecewa Dahi yang berkerut, alis tertarik bersamaan kedalam kearah bawah, mata menatap dengan sendu serta bibir yang dirapatkan membentuk lengkungan tipis. Umar kecewa karena melihat vidio tentang seekor anjing yang ditelantarkan oleh tuannya.	
		Sedih Dahi berkerut, alis tertarik bersamaan ke arah bawah, mata menatap dengan sendu, bibir tetutup dengan sudut luar tertarik sedikit ke bawah. Umar sedih karena melihat vidio seorang anak kecil yang ditinggalkan oleh orang tua nya.	
		Marah Alis tertarik bersamaan ke arah bawah, kelopak mata atas menurun, mata menatap dengan tajam, kedua bibir terbuka disertai dengan menampakan gigi. Umar marah ketika melihat vidio manusia menyakiti hewan.	

Takut

Dahi yang berkerut, mata terbuka, mulut terbuka dengan menampakkan gigi disertai dengan sudut bibir mengarah kebelakang dan kepalan tangan yang mengarah ke pipi.

Umar takut ketika melihat vidio tentang Nussa dan Rara yang di ganggu oleh setan.



Terkejut

Mata terbuka, mulut terbuka dengan menampakkan gigi disertai dengan sudut bibir mengarah kebelakang dan posisi tangan terbuka lebar di sebelah pipi. Umar terkejut pada saat diberikan hadiah jam tangan kesukaannya.



Jijik

Alis mengarah sedikit ke bawah, kelopak mata atas menurun, mulut terbuka dengan menampakkan gigi dan seringaian tipis dengan sudut bibir mengarah kebelakang.

Umar menunjukkan ekspresi jijik pada saat melihat vidio Trypophobia (Rasa takut terhadap bentuk lubang-lubang yang begitu banyak, yang diciptakan oleh alam ataupun buatan manusia).



Bahagia

Mata berbinar, kulit di bawah mata berkerut, pipi yang terangkat dan senyum dengan bibir terbuka menampakkan gigi serta sudut bibir yang ditarik kebelakang. Nando bahagia karena bisa melihat vidio tentang pola pada gaun sabrina.



Kecewa

Alis tertarik bersamaan kedalam kearah bawah, mata menatap dengan disipitkan dan bibir yang dirapatkan membentuk lengkungan.

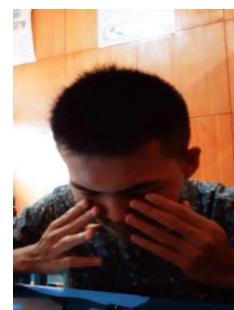
Nando kecewa karena tidak diperbolehkan melihat vidio tentang pola pada gaun sabrina.



Sedih

Alis tertarik bersamaan ke arah bawah, mata dalam keadaan tertutup, bibir tetutup dengan sudut luar tertarik sedikit ke bawah disertai dengan posisi tangan di kedua pipi.

Nando sedih karena melihat vidio seorang anak kecil yang ditinggalkan oleh orang tua nya.



Marah

Alis tertarik bersamaan ke arah bawah, kelopak mata atas menurun, mata menatap dengan tajam, kedua bibir tertutup.

Nando marah ketika melihat vidio manusia menyakiti hewan.



Takut

Pada saat takut, nando refleks menutup mata dengan kedua tangannya, seakan tidak ingin melihat apa yang membuat ia takut.

Nando takut ketika melihat video tentang Nussa dan Rara yang di ganggu oleh setan.



Terkejut

Mata terbuka, mulut terbuka dengan menampakkan gigi dan posisi tangan di sebelah pipi. Nando terkejut pada saat diberikan hadiah kain textile untuk membuat dress muslimah.



Jijik

Kelopak mata atas menurun, mata sedikit menyipit dan kedua bibir hampir merapat, pada sudut bibir membentuk lengkungan tipis dan gigi dalam keadaan merapat disertai dengan rahang yang mengeras. Nando menunjukkan ekspresi jijik pada saat melihat video Trypophobia (Rasa takut terhadap bentuk lubang-lubang yang begitu banyak, yang diciptakan oleh alam ataupun buatan manusia).



PEMBAHASAN

Ketika seseorang dihadapkan pada situasi emosional, ekspresi wajah adalah yang paling umum. Wajah pucat, kemerahan, keriput, berseri-seri, atau muram adalah beberapa bentuk ekspresi emosional yang paling umum. Karena banyaknya organ yang dapat berubah dan terlihat, seperti dahi, alis, kelopak mata, hidung, pipi, mulut, dan bibir, ekspresi wajah merupakan ekspresi emosi yang paling mudah dikenali. Paul Ekman mengenali berbagai ekspresi wajah yang umum dalam emosi yang berbeda, seperti berikut (Hude, 2006) :

1. Bahagia



Gambar 6 : Ekspresi Gembira

Tidak ada perbedaan mencolok antara alis dan dahi. Mata mungkin terlihat relaks atau kelopak mata bawah didorong oleh wajah bagian bawah, menyebabkan mata menyempit. Kelopak mata bawah berbentuk seperti kantong dan menjadikan mata lebih menyempit, dengan ujung mata membentuk "kaki gagak" hingga mencapai sudut luar mata menuju garis rambut. Wajah mengalami perubahan pada bagian bawah sudut mata. Bibir luar terangkat dan ditarik ke belakang, bibir atas mungkin berkerut, bibir mungkin terbuka, dan gigi mungkin terlihat.

2. Kecewa



Gambar 7 : Ekspresi Kecewa

Sudut dalam dan luar alis berada di bawah atau sejajar, atau alis ditarik ke bawah pada bagian tengah dan sedikit terangkat ke sudut dalam, dahi memiliki lekukan datar atau menyamping dan lipatan tegak di tengah, atau ada seberkas kontraksi otot di atas alis. Kelopak mata atas terkulai dan kelopak bawah mengendur saat mata menatap tajam, atau kelopak mata atas ditarik ke atas di sudut dalam, ke bawah di sudut luar, dengan atau tanpa ketegangan pada kelopak bawah, dan mata mungkin melihat ke depan atau ke bawah.

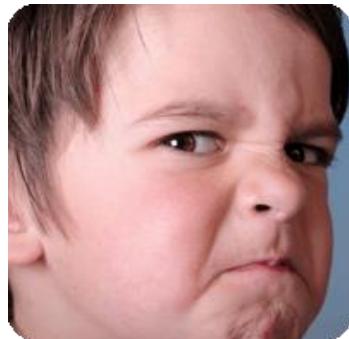
3. Sedih



Gambar 8 : Ekspresi Sedih

Alis diturunkan di tengah dan diangkat sedikit ke arah sudut internal. Dahi datar atau menyamping dengan punggung tengah. Atau ada punuk berotot di alis dan sudut luarnya lurus atau sejajar. Kelopak mata atas menggantung ke bawah atau kelopak mata bawah mengendur, kelopak atas tertarik pada sudut dalam lelu turun disudut luar dengan tegangan di kelopak bawah. Sedikit ketegangan membuka mulut, bibir mungkin bergetar, atau mulut mungkin menutup dan sudut luar tertarik kebawah ketika wajah bagian bawah berubah.

4. Marah



Gambar 9 : Ekspresi Marah

Alis mata ditarik ke bawah dan ke dalam, tampak menonjol ke depan, ada kerutan lurus yang kuat, dan terkadang ada lekukan di dahi tepat di atas mata. Kelopak mata atas terkulai, tegang, dan persegi, dan kelopak mata bawah tegang dan terangkat, mungkin membentuk lengkungan di bawah mata, seperti saat menyipitkan mata. Pada wajah bagian bawah, bibir terkatup atau mungkin berpisah dengan seringai, dan gigi mungkin terlihat.

5. Takut



Gambar 10 : Ekspresi Takut

Perubahan alis ke dahi termasuk menaikkan dan menarik alis secara bersamaan, meratakan bukan melengkungkan alis, dan kerutan pendek horizontal dan tegak. Saat kelopak mata terbuka, ada ketegangan di kelopak mata bawah, yang naik lebih tinggi daripada saat dikejutkan. Kelopak mata bisa naik tapi tidak ke iris. Sudut mulut ditarik ke belakang tetapi tidak ke atas atau ke bawah, bibir diregangkan, dan mulut mungkin terbuka di wajah bagian bawah.

6. Terkejut



Gambar 11 : Ekspresi Terkejut

Kelopak mata terangkat dan kerutan panjang di dahi merupakan perubahan alis ke dahi. Perubahan kelopak mata termasuk pelebaran kulit kelopak mata atas dan bawah, serta mata terbuka lebar dengan bola mata melihat ke atas dan sering di bawah iris. Mulut terbuka, sudut bibir tidak meregang dan tegang, tetapi bibir terbuka (pembukaan mulut dapat bervariasi).

7. Jijik



Gambar 12 : Ekspresi Jijik

Alis yang turun tetapi tidak sejajar, kerutan di dahi dan hidung, serta kerutan yang lurus bahkan di tengah dan samping hidung adalah contoh perubahan alis ke dahi. Bagian bawah dan atas kelopak mata depan dan atas berubah dari mata ke kelopak mata, namun tanpa ketegangan. Perubahan wajah bawah antara lain lipatan bibir atas dan pipi menonjol, bibir atas dan bawah, atau terbukanya mulut di mana bibir atas mendorong dan menutup bibir bawah, dan lidah dekat pada bibir atau tertutup oleh bagian luar dengan sedikit tertarik kebawah.

Berikut ini pembahasan dari hasil fotografi ekspresi emosi anak autis dalam berinteraksi sosial yaitu :

1. Bahagia



Gambar 1 : Ekspresi Bahagia

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap anak autis Umar dan Nando. Umar menunjukkan ekspresi bahagia ketika melihat vidio Nussa dan Rara, dengan mimik wajah yaitu mata berkilau, kulit di bawah mata berkerut, senyum dengan bibir dirapatkan serta sudut bibir yang ditarik kebelakang dan pipi yang terangkat.

Sedangkan nando menunjukkan ekspresi bahagia ketika melihat vidio tentang pola pada gaun sabrina, dengan mimik wajah yaitu mata berkilau, kulit di bawah mata berkerut, pipi yang terangkat dan senyum dengan bibir terbuka menampakkan gigi serta sudut bibir yang ditarik kebelakang.

2. Kecewa

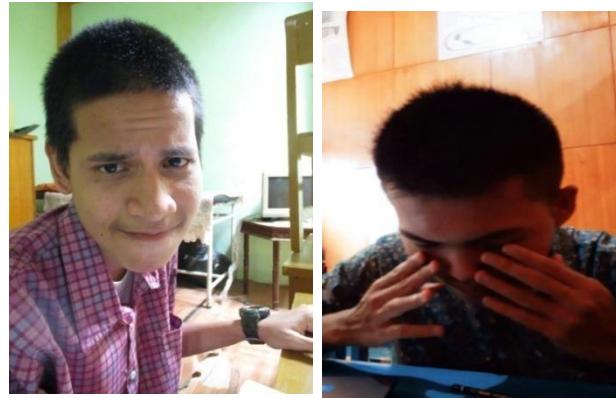


Gambar 2 : Ekspresi Kecewa

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap anak autis Umar dan Nando. Umar menunjukkan ekspresi kecewa karena melihat video tentang seekor anjing yang ditelantarkan oleh tuannya, dengan mimik wajah yaitu dahi yang berkerut, alis tertarik bersamaan kedalam kearah bawah, mata menatap dengan sendu serta bibir yang dirapatkan membentuk lengkungan tipis.

Sedangkan Nando menunjukkan ekspresi kecewa karena tidak diperbolehkan melihat video tentang pola pada gaun sabrina, dengan mimik wajah yaitu alis tertarik bersamaan kedalam kearah bawah, mata menatap dengan disipitkan dan bibir yang dirapatkan membentuk lengkungan.

3. Sedih



Gambar 3 : Ekspresi Sedih

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap anak autis Umar dan Nando. Umar menunjukkan ekspresi sedih karena melihat video seorang anak kecil yang di tinggalkan oleh orang tuanya, dengan mimik wajah yaitu dahi berkerut, alis tertarik bersamaan ke arah bawah, mata menatap dengan sendu, bibir tetutup dengan sudut luar tertarik sedikit ke bawah.

Sedangkan nando menunjukkan ekspresi sedih karena melihat video seorang anak kecil yang di tinggalkan oleh orang tua nya, dengan mimik wajah yaitu alis tertarik bersamaan ke arah bawah, mata dalam keadaan tertutup, bibir tetutup dengan sudut luar tertarik sedikit ke bawah disertai dengan posisi tangan di kedua pipi.

4. Marah



Gambar 4 : Ekspresi Marah

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap anak autis Umar dan Nando. Umar menunjukkan ekspresi marah ketika melihat video manusia menyakiti hewan, dengan mimik wajah yaitu Alis tertarik bersamaan ke arah bawah, kelopak mata atas menurun, mata menatap dengan tajam, kedua bibir terbuka disertai dengan menampakkan gigi.

Sedangkan Nando menunjukkan ekspresi marah ketika melihat video manusia menyakiti hewan, dengan mimik wajah yaitu Alis tertarik bersamaan ke arah bawah, kelopak mata atas menurun, mata menatap dengan tajam, kedua bibir tertutup.

5. Takut



Gambar 5 : Ekspresi Takut

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap anak autis Umar dan Nando. Umar menunjukkan ekspresi takut ketika melihat video tentang Nussa dan Rara yang di ganggu oleh setan, dengan mimik wajah yaitu Dahi yang berkerut, mata terbuka, mulut terbuka dengan menampakkan gigi disertai dengan sudut bibir mengarah kebelakang dan kepalan tangan yang mengarah ke pipi.

Sedangkan nando menunjukkan ekspresi takut ketika melihat video tentang Nussa dan Rara yang di ganggu oleh setan, dengan mimik wajah yaitu pada saat takut, nando refleks menutup mata dengan kedua tangannya, seakan tidak ingin melihat apa yang membuat ia takut.

6. Terkejut



Gambar 6 : Ekspresi Terkejut

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap anak autis Umar dan Nando. Umar menunjukkan ekspresi terkejut pada saat diberikan hadiah jam tangan kesukaannya, dengan mimik wajah yaitu Mata terbuka, mulut terbuka dengan menampakkan gigi disertai dengan sudut bibir mengarah kebelakang dan posisi tangan terbuka lebar di sebelah pipi.

Sedangkan Nando menunjukkan ekspresi terkejut pada saat diberikan hadiah kain textile untuk membuat dress muslimah, dengan mimik wajah yaitu Mata terbuka, mulut terbuka dengan menampakkan gigi dan posisi tangan di sebelah pipi.

7. Jijik



Gambar 7 : Ekspresi Jijik

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap anak autis Umar dan Nando. Umar menunjukkan ekspresi jijik pada saat melihat vidio Trypophobia (Rasa takut terhadap bentuk lubang-lubang yang begitu banyak, yang diciptakan oleh alam ataupun buatan manusia), dengan mimik wajah yaitu alis mengarah sedikit ke bawah, kelopak mata atas menurun, mulut terbuka dengan menampakkan gigi dan seringaian tipis dengan sudut bibir mengarah kebelakang.

Sedangkan nando menunjukkan ekspresi jijik pada saat melihat vidio Trypophobia (Rasa takut terhadap bentuk lubang-lubang yang begitu banyak, yang diciptakan oleh alam ataupun buatan manusia), dengan mimik wajah yaitu Kelopak mata atas menurun, mata sedikit menyipit dan kedua sudut bibir membentuk lengkungan ke arah bawah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang Ekspresi Emosi Anak Autis di SLB Autisma YPPA Padang dapat disimpulkan bahwa ekspresi emosi pada wajah yang terdiri dari emosi bahagia, kecewa, sedih, marah, takut, terkejut dan jijik juga dapat di ekspresikan oleh anak autis yang peneliti dapatkan melalui fotografi sehingga dapat diketahui oleh berbagai kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ganda Sumekar. (2012). *Ortopedagogik*. Padang : UNP Press.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hude, M. D. (2006). *Emosi : Penjelajahan Regio- Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Quran*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Irdamurni. (2016). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan Jawa Barat : Goresan Pena.
- Ramdhani, N. (2009). Mengenali Pola Emosi Anak-Anak Autistik. *Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*.
- Safaria, T. (2012a). *Manajemen Emosi : Sebuah Panduan Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Safaria, T. (2012b). *Manajemen Emosi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.